

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan bagian yang paling penting strategis dalam membentuk kepribadian suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar mereka sebagai penerus memiliki pengetahuan serta keterampilan sehingga dimasa yang akan datang mampu berperan secara aktif dalam melanjutkan pembangunan bangsa dan negara. Pembelajaran adalah sebuah proses dimana peserta didik (anak) melakukan interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru. Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Susilo, 2012: 45).

Bagi dunia keilmuan, matematika berperan sebagai bahasa simbolik yang memungkinkan terwujudnya komunikasi yang cermat dan tepat. Matematika dalam hubungannya dengan komunikasi ilmiah mempunyai peranan ganda. Matematika dapat dikatakan pelajaran abstrak, berupa simbol-simbol yang mewakili didalam pikiran untuk merespon kebenaran yang dijabarkan. Matematika merupakan bagian ilmu pengetahuan yang tak terpisahkan dari pendidikan umum dan hampir menyentuh dalam aspek kehidupan sehari-hari. Jadi, matematika salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa (Wulandari, 2011: 22)

Tujuan pembelajaran Matematika adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta memiliki kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2006: 147). Jika melihat tujuan pembelajaran tersebut maka tidak hanya kemampuan akademik yang menjadi fokus utama, tetapi kemampuan sikap dan keterampilan juga sangat diperhatikan. Untuk itu guru diharapkan mampu untuk menciptakan suatu

proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari sisi proses, yaitu adanya anggapan bahwa selama ini proses pendidikan di Indonesia yang dibangun oleh guru dianggap cenderung terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau bertumpu pada pengembangan aspek kognitif tingkat rendah, yang tidak mampu mengembangkan kreativitas berpikir. Oleh karena itu, proses belajar mengajar dianggap cenderung menempatkan siswa sebagai objek yang harus diisi dengan berbagai informasi dan bahan-bahan hafalan

Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu matematika sering mendapatkan perhatian khusus tanpa mengkesampingkan pembelajaran lain. Namun pada saat ini masih banyak peserta didik yang mengeluh akan sulitnya pelajaran matematika ini yang berakibat pada menurunnya hasil belajar matematika tersebut (Ajail dan O'kwu 2013)

Pembelajaran Matematika pada materi debit menuntut guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran matematika yang dirasa mampu menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh baik pada hasil belajar maupun nilai karakter siswa yaitu model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Pendidikan Matematika Realistik atau Realistic Mathematics Education (RME) adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang menempatkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempermudah siswa menerima materi dan memberikan pengalaman langsung dengan pengalaman mereka sendiri. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep atau pengetahuan matematika formal, dimana siswa diajak bagaimana cara berpikir

menyelesaikan masalah, mencari masalah, dan mengorganisasi pokok persoalan. Realistic Mathematics Education (RME) dikembangkan pertama kali oleh Freudenthal pada tahun 1971 di Utrecht University Belanda. Menurut Freudenthal bahwa belajar matematika adalah suatu aktivitas, sehingga kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata (Yuwono, 2016:17).

Model pembelajaran RME menitik beratkan pada pembelajaran matematika yang difokuskan pada kehidupan sehari-hari siswa (kontekstual) yang menyajikan hal yang sifatnya nyata untuk diajarkan kepada siswa (Supinah 2014:70). Dengan menggunakan model pembelajaran RME yang memiliki prinsip bahwa mengajarkan matematika harus dimulai dari hal yang bersifat kontekstual, siswa akan lebih mudah memahami materi matematika sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak. Hal tersebut didukung dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian oleh Tandailing (2010), hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran RME dapat menumbuhkan sikap positif anak dan pemahaman serta aktivitas dalam pembelajaran Matematika.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012:214), mengemukakan bahwa model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Jadi kesimpulannya tentang model pembelajaran ini terdapat motivasi dan mendorong siswa-siswi agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang melakukan pembelajaran secara berkelompok yang saling menukar pengetahuan terhadap sesama peserta didik sehingga terlihat aktif.

Pembelajaran dengan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan

semangat bagi siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Faktor tersebut adalah karakter STAD sebagai model pembelajaran yang menuntut kerjasama, pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered), dan adanya penghargaan bagi tim terbaik.

Satu faktor lagi yang menjadikan STAD sebagai pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya penghargaan bagi tim terbaik. Penghargaan ini menjadi motivator bagi siswa untuk menjadikan kelompoknya sebagai yang terbaik di kelas. Kondisi ini akan menciptakan suasana persaingan yang sehat diantara siswa. Selain itu, dengan adanya pemberian penghargaan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi tinggi yang ada pada diri siswa akan memberikan pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran yaitu terhadap hasil belajar siswa (Wulandari, 2016: 22).

Kondisi di lapangan dalam observasi prapenelitian di sekolah dasar kecamatan Demak bahwa hasil belajar matematika siswa rendah sekali, hal ini dikarenakan banyak faktor diantaranya pembelajaran monoton sehingga siswa pasif dan guru aktif. Tidak terjadi dialog interaktif dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa selain itu juga pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya sebagai objek yang tidak diberi kesempatan untuk berkreasi dan berperan aktif dalam pembelajaran. Semua kendala di atas tersebut perlu diberikan solusi diantaranya dengan berinovasi menggunakan model - model pembelajaran yang konstruktif salah satunya adalah model pembelajaran STAD dan RME. Karena terdapat perbedaan dari beberapa ahli tentang pemilihan model pembelajaran yang mampu menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh baik pada hasil belajar terutama dalam hasil belajar matematika materi debit.

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas bahwa selama ini pembelajaran hanya mengedepankan ketercapaian materi yang disampaikan sesuai dengan kaldik dan kurang memperhatikan ketercapaian pemahaman siswa pada materi. Selain itu guru juga karena adanya keterbatasan waktu dan

mengejar materi sesuai dengan kalidik yang pada akhirnya hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional, siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan.

Demikian halnya berdasarkan wawancara bersama siswa, pembelajaran hanya monoton terpusat pada guru sehingga siswa pasif dan pembelajaran kurang melibatkan partisipasi aktif siswa sebagai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu maka perlu dikembangkan suatu penelitian dengan mengacu pada inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Melakukan uji coba dengan model pembelajaran yang lebih inovatif diantaranya adalah model pembelajaran *realistic mathematic education* dan *student team achievement division*. Model pembelajaran ini berdasarkan jurnal (Husnani, 2015) terbukti dapat bahwa model pembelajaran *realistic mathematic education* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, demikian halnya dengan jurnal (Rismawati, 2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran *realistic mathematic education* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa di sekolah dasar. Adapun berdasarkan Mulyati (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran RME dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah pada materi operasi hitung campuran pada siswa di sekolah dasar.

Pada jurnal yang lain (Siswoto, 2016) menjelaskan bahwa model pembelajaran *student team achievement division* sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada sekolah dasar. Jurnal (Yulianti, 2015) juga menjelaskan hal yang sama bahwa model pembelajaran *student team achievement division* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan campuran di sekolah dasar.

Berdasarkan alasan permasalahan yang diuraikan sekaligus di dukung beberapa jurnal terdahulu yang membuktikan secara empiris keunggulan model pembelajaran *realistic mathematic education* dan *student team achievement division*. Maka hal inilah yang kemudian menjadi alasan peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh model Realistic Mathematics Education dan Student Team Achievement Division (STAD) terhadap hasil

belajar Matematika Materi Debit Kelas V di Sekolah Dasar se - Gugus Bintarum Kecamatan Demak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apakah Model pembelajaran RME berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika materi debit pada siswa kelas V di Sekolah Dasar se – Gugus Bintarum Kecamatan Demak kabupaten Demak ?
2. Apakah Model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika materi debit pada siswa kelas V di Sekolah Dasar se – Gugus Bintarum Kecamatan Demak kabupaten Demak ?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran RME dan STAD terhadap hasil belajar matematika materi debit pada siswa kelas V di Sekolah Dasar se - Gugus Bintarum Kecamatan Demak Kabupaten Demak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa pengaruh model pembelajaran RME terhadap hasil belajar matematika materi debit pada siswa kelas V di Sekolah Dasar se – Gugus Bintarum Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
2. Menganalisa pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar matematika materi debit pada siswa kelas V di Sekolah Dasar se – Gugus Bintarum Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
3. Menemukan perbedaan pengaruh model pembelajaran RME dan STAD terhadap hasil belajar matematika materi debit siswa kelas V di Sekolah Dasar se – Gugus Bintarum Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi siswa :
 - a. Model pembelajaran RME dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, melatih siswa berfikir logis dan kritis serta dapat meningkatkan kreatifitas, karakter dan hasil belajar siswa
 - b. Model pembelajaran STAD dapat dijadikan sebagai tolak ukur hasil prestasi dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihny dan dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
2. Bagi guru :
 - a. Model pembelajaran RME dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran Matematika.
 - b. Model pembelajaran RME dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.
 - c. Model pembelajaran STAD sebagai informasi guru agar lebih dapat meningkatkan kreativitas dalam mendidik anak sesuai dengan kondisi dan situasi pada materi dengan memilih model pembelajaran yang dianggap dapat tercapai tujuan pembelajarannya.
3. Bagi Sekolah :
 - a. Model pembelajaran STAD bagi sekolah diharapkan sebagai informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan model pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.
 - b. Model pembelajaran RME dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.
4. Bagi Peneliti :

Model pembelajaran RME dan STAD dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman tentang model pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga ketika masuk ke dunia kerja dapat menjadi guru yang profesional.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini ruang lingkungnya sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika materi debit kelas V di Sekolah Dasar Kecamatan Demak.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dan Student Team Achievement Division (STAD)
3. Sample dalam penelitian ini kelas V di SD N Singorejo, SD N Bintoro 16 dan SD N Bintoro 10 Demak.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui dan memahami secara konsep beberapa variabel yang diteliti

1. Model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang menempatkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari
2. Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama siswa secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar.
3. Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan

akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol yang mengenai ide daripada mengenai bunyi. Dalam penelitian ini akan membuktikan adanya hasil belajar matematika setelah diberikan treatment.

4. Materi debit meliputi satuan volume, satuan waktu, dan perbandingan volume dan waktu (debit). Materi ini berada pada semester 1 kelas V pada kurikulum 2013 di sekolah dasar. Lebih jelasnya akan dilampirkan pada silabus.

